

BAB IV

ANALISA TENTANG SIKAP MODERASI JAMA'AH LDII

TERHADAP KELOMPOK NU

Dari hasil paparan bab sebelumnya, yang telah mengupas secara jelas problematika jama'ah LDII di Mangelo tentang moderasi. Dari hal itu kiranya dapat dianalisa berkenaan dengan sikap moderasi dari jama'ah LDII di Mangelo dengan menggunakan pisau analisa konsep moderasi yang ada, dengan begitu kita bisa mengetahui sikap moderasi jama'ah LDII terhadap kelompok NU di Mangelo.

Moderasi adalah sebuah inti dari ajaran Islam itu sendiri. Sangat penting mengembangkan nilai-nilai moderat untuk mengatasi persoalan umat seperti radikalisasi keagamaan, kekerasan atas nama agama, pengafiran pihak lain, sikap ekstrim dan fanatisme berlebihan. Umat Islam saat ini secara internal masih berada dalam keterbelakangan pendidikan, ekonomi dan politik. Secara eksternal, banyak tuduhan yang dialamatkan kepada Islam, mulai dari tuduhan terorisme, anti kemajuan dan sebagainya. Umat Islam yang keliru memahami beberapa aspek ajaran Islam yang akibatnya melahirkan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan Islam.

Pentingnya keseimbangan dan sikap pertengahan (moderat) dalam pemahaman dan perilaku seorang muslim bersumber kepada kenyataan bahwa Islam adalah agama keseimbangan. Maka dari itu semua perbuatan yang ditujukan untuk mendukung Islam hendaknya bercirikan keseimbangan.

Keseimbangan di sini dimaksudkan sebagai sikap adil di dalam berpikir dan berperilaku, sehingga senantiasa menempatkan sesuatu pada tempatnya. Keseimbangan itu sebenarnya sudah merupakan hukum alam dan merupakan kondisi asal penciptaan makhluk atas khaliknya. Sehingga dapat dikatakan bahwa prinsip keseimbangan merupakan tabiat sekaligus tuntutan dalam Islam. Sedangkan sikap adil dan pertengahan adalah sikap yang harus dimiliki oleh setiap pemeluknya. Adanya ketimpangan yang muncul di tengah umat adalah akibat jatuhnya umat tersebut pada salah satu sisi dari keseimbangan tersebut. Umat Islam adalah umat yang berdiri di tengah sepanjang sejarah.

Islam tidak bisa mengkordinir tindakan ekstrim, Islam dengan jelas memerintahkan untuk moderasi dan keseimbangan bukan tindakan yang ekstrim dan radikal. Islam mengajarkan moderasi dalam setiap hal baik dalam hal kepercayaan, beribadah maupun dalam berperilaku. Bapak Amari menjelaskan bahwasanya Islam adalah sebuah agama yang membawa keselamatan dunia dan akhirat. Sesama orang Islam harus saling berbuat baik, saling menghormati dan menghargai. Islam tidak mengajarkan untuk berbuat kaku dalam setiap hal. Karena nabi sendiri mengajarkan untuk tidak kaku ke setiap orang. Nabi sendiri kepada orang yahudi berperilaku baik dan tidak bertindak ekstrim¹. Islam memerintahkan untuk bersikap moderasi yaitu Islam yang ramah dan Islam yang santun. ¹

Hal ini diperkuat dengan moderasi yang dikemukakan pemikir muslim terkenal asal mesir, Muhammad Imarah, yaitu mensyaratkan seorang muslim

¹ Amari (Ketua), Hasil Wawancara, Mojokerto, 29 Juni 2013

menjalankan kewajiban dan perintah agama secara seimbang, baik fisik maupun jiwa, ruhani maupun jasmani, selaras antara akal dan wahyu. Seimbang bermakna pula bahwa setiap perilaku muslim mesti berdampak pada kesejahteraan orang lain, minimal tidak menimbulkan efek ketidaksukaan terhadap pihak lain. Seimbang juga berarti tindakan yang dilakukannya tidak menimbulkan kezaliman, penindasan, apalagi kekerasan yang merugikan orang banyak.²

Begitu juga Abou Fadl mengatakan bahwa Islam moderat adalah mereka yang meyakini Islam, menghormati kewajiban-kewajiban kepada Tuhan, dan meyakini bahwa Islam sangat pas untuk setiap saat dan zaman. Mereka tidak memperlakukan agama laksana monumen yang baku, tetapi memperlakukannya dalam kerangka iman yang dinamis dan aktif.³

Jama'ah LDII menegaskan bahwasanya Islam yang mereka anut bukanlah Islam yang radikal, seharusnya yang harus dilakukan adalah menunjukkan bahwasanya Islam sejuk dan damai. Dan untuk mewujudkan Islam yang ramah mereka memiliki prinsip yaitu berpedoman pada Al Qur'an dan Hadits, kemudian Islam yang shaleh, Islam yang santun dan sejuk, Islam menjunjung kemaslahatan umat, Islam menjunjung tinggi kasih sayang.⁴ Hal ini juga didasari tentang sikap tokoh-tokoh LDII sendiri yang sudah mengaku taubat untuk kembali kepada pangkuan Islam *mainstream* (pertengahan).

² Tarmizi Taher, *Berislam Secara Moderat* (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007), 9

³ Khaled abou el fadl, *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu, 2005), 133-134

⁴ Amari (Ketua), Hasil Wawancara, Mojokerto, 29 Juni 2013

Mengenai pokok ajaran LDII yang dianggap menyimpang, hal ini dapat diuraikan sebagaimana tanggapan kelompok NU yang hidup berdampingan dengan kelompok LDII di Mangelo, sebagai berikut.

1. Orang Islam di luar kelompok mereka adalah kafir dan najis, termasuk kedua orang tua sekalipun. Realitas yang terjadi di Mangelo ajaran tersebut tampak telah usang, kelompok LDII mangelo dalam kesehariannya bergaul dan berinteraksi dengan kelompok NU tidak mengenal batas golongan. Mereka hidup berdampingan tanpa ada yang mengkafirkan satu sama lain ataupun menganggap najis. Akan tetapi hati manusia tidak ada yang tahu kecuali Allah.⁵
2. Kalau ada orang di luar kelompok mereka yang melakukan shalat di masjid mereka, maka bekas tempat shalatnya dicuci karena dianggap sudah terkena najis. Ajaran tersebut tidak dilakukan oleh kelompok LDII di Mangelo tetapi mereka membersihkan masjid tersebut memang sudah waktunya dibersihkan karena sudah kotor. Terlepas dari itu, sebagian masyarakat masih menganggap bahwa membersihkan lantai tersebut karena mereka dianggap najis. meskipun terjadi fenomena tersebut, masyarakat NU di Mangelo tidak memperlmasalahkannya karena mereka beribadah di masjid yang dibangun oleh kelompoknya sendiri-sendiri.⁶

⁵ Chairuman (Kepala Desa Sooko), Hasil Wawancara, Mojokerto, 05 juli 2013

⁶ Ta'mir Masjid Mabussalam, Hasil Wawancara, Mojokerto, 05 juli 2013

3. Wajib taat kepada amir atau imam. Dalam konteks ini kelompok LDII Mangelo tetap menjalankan ajaran tersebut hal ini karena menurut mereka Amir sebagai imam dalam sholat, pengajar Al Qur'an dan Hadits, meminta nasehat dan pengatur kehidupan spiritual jama'ah. Taat pada perintah Amir harus ditaati asal tidak bertentangan dengan Al Qur'an dan Hadits. Mungkin seperti halnya dalam kelompok NU yang menghormati dan mematuhi perintah seorang kyai, tentunya perintah tersebut tidak bertentangan dengan syariat Islam.
4. Mati dalam keadaan belum bai'at kepada amir/imam LDII, maka akan mati jahiliyyah (mati kafir). Prinsip yang dipakai oleh LDII tentang ajaran ini adalah surat Al Fath ayat 10, akan tetapi pada dasarnya arti dari berjanji setia itu ditujukan kepada Rasulullah Saw, bukan kepada Amir. Yaitu berpedoman pada Al Qur'an dan Sunnah Rasul. Artinya yaitu menyatakan kesetiaan seseorang pada Islam. Akan tetapi dalam LDII salah penafsiran mengenai ayat tersebut.
5. Al Qur'an dan Hadits yang boleh diterima adalah yang *manqul* (yang keluar dari mulut imam atau amir mereka). Yang keluar/diucapkan oleh mulut-mulut yang bukan imam atau amir mereka, maka haram untuk diikuti. Ajaran tersebut masih dijalankan oleh kelompok LDII di Mangelo, hal ini dikarenakan seorang Amir mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih dalam kaitannya dengan Al Qur'an dan Hadits sehingga itu bisa di pertanggung jawabkan kebenarannya. Tetapi hal ini dipandang kurang benar oleh kelompok NU di Mangelo karena yang paham dan mengerti

tentang Al Qur'an dan Hadits bukan hanya seorang Amir kelompok LDII tetapi masih banyak orang diluar kelompok LDII yang mengerti dan lebih paham mengenai hal tersebut.⁷

6. Haram mengaji Al Qur'an dan Hadits kecuali kepada imam/amir mereka. Ajaran tersebut masih di jalankan oleh kelompok LDII di Mangelo, kalau mengaji tidak ada gurunya, mengaji dengan berpendapat sendiri tidak diperbolehkan dalam agama Islam. Tetapi guru dalam kelompok LDII adalah Amir, dan selain kepada Amir maka di larang berguru, inilah yang kemudian dianggap menyimpang oleh kelompok NU di Mangelo. Bahwa mencari ilmu itu tidak dibatasi dimanapun dan kepada siapapun. Seorang Amir belum tentu menguasai semua disiplin ilmu agama Islam dan masih banyak seseorang di luar yang mengerti dan lebih paham mengenai ilmu agama Islam.⁸
7. Dosa bisa ditebus kepada sang amir/imam, dan besarnya tebusan tergantung besar-kecilnya dosa yang diperbuat, sedang yang menentukannya adalah imam/amir. Ajaran ini menurut kelompok NU di Mangelo jelas salah besar dan dianggap menyimpang. Ketika dosa bisa ditebus kepada Amir tentunya yang kaya akan bebas dari dosa dan penebusan itu akan menguntungkan Amir. Ketika merasa berdosa tentunya bukan di tebus kepada Amir tetapi bertaubat kepada Allah dan harus di imbangi dengan amal ibadah dan perbuatan baik.

⁷ Chairuman (Kepala Desa Sooko), Hasil Wawancara, Mojokerto, 05 juli 2013

⁸ Ta'mir Masjid Babussalam, Hasil Wawancara, Mojokerto, 05 juli 2013

8. Harus rajin membayar infaq, shadaqah dan zakat kepada amir/imam mereka dan haram mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqah kepada orang lain. Ajaran tersebut masih dilakukan oleh kelompok LDII Mangelo hanya saja mereka tidak mengharamkan mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqah kepada orang lain. Ini kemudian mendapat tanggapan yang positif oleh kelompok NU di Mangelo.
9. Harta benda di luar kelompok mereka dianggap halal untuk diambil atau dimiliki walaupun dengan cara bagaimanapun memperolehnya seperti mencuri, merampok, korupsi, menipu dan lain-lain, asal tidak ketahuan/tertangkap. Dan kalau berhasil menipu orang Islam di luar golongan mereka, dianggap besar. Ajaran tersebut tidak dilakukan oleh jama'ah LDII di Mangelo karena mereka sudah sadar bahwa hal tersebut adalah perbuatan tercela dan dilarang oleh agama sekaligus merugikan orang lain. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat kelompok NU sendiri yang hidup berdampingan dengan mereka, bahwasanya jama'ah LDII sudah mulai bertaubat ke jalan yang diridhoi Allah.
10. Bila mencuri harta orang lain yang bukan golongan LDII lalu ketahuan, maka salahnya bukan mencurinya itu, tetapi kenapa mencuri kok ketahuan. Harta orang selain golongan LDII diibaratkan perhiasan emas yang dipakai oleh macan, yang sebetulnya tidak pantas, karena perhiasan ini hanya untuk manusia. Jadi perhiasan itu boleh diambil dan tidak berdosa asal jangan sampai diterkam. (kasarnya, nyolong harta non LDII itu boleh). Seperti di poin sebelumnya bahwasanya mencuri dll itu tidak dibenarkan dalam

agama dan dosa besar, sehingga jama'ah LDII sadar dan tidak lagi melakukannya.

11. Harta, uang zakat, infaq, shadaqah yang sudah diberikan kepada imam/amir, haram ditanyakan kembali catatannya atau digunakan kemana uang zakat tersebut. Sebab kalau bertanya kembali pemanfaatan zakat-zakat tersebut kepada imam/amir, dianggap sama dengan menelan kembali ludah yang sudah dikeluarkan. Ajaran tersebut masih dijalankan oleh kelompok LDII Mangelo walaupun menurut kelompok NU hal tersebut kurang sesuai karena zakat infaq maupun shadaqah adalah hak orang fakir dan miskin, jika tidak ada manajemen yang terbuka tentunya hal tersebut mencurigakan, tentunya muncul pertanyaan kemana aliran uang zakat, infaq dan shadaqah itu di salurkan. Hal tersebut yang akhirnya akan menimbulkan fitnah sedangkan dalam ajaran Islam fitnah adalah dosa besar dan dampaknya sangat berbahaya.⁹
12. Haram membagikan daging kurban atau zakat fitrah kepada orang Islam di luar kelompok mereka. Dalam hal ini mereka membaginya secara merata di masyarakat. Meskipun hanya sebagian masyarakat diluar jama'ah LDII disekitar tempat mereka yang mendapatkannya. Tergantung seberapa banyak daging ataupun zakat fitrah yang ada, ketika dijama'ah mereka sudah memperoleh secara rata dan masih ada sisa, maka disalurkan ke masyarakat selain kelompok mereka.¹⁰

⁹ Ta'mir Masjid Babussalam, Hasil Wawancara, Mojokerto, 05 juli 2013

¹⁰ Chairuman (Kepala Desa Sooko), Hasil Wawancara, Mojokerto, 05 juli 2013

13. Haram shalat di belakang imam yang bukan kelompok mereka, walaupun terpaksa sekali sekali, tidak usah berwudhu karena shalatnya harus diulang lagi. Realitas yang terjadi di Mangelo kelompok LDII setiap kali shalat berjamaah mereka berusaha shalat di masjid yang didirikan oleh kelompok LDII sehingga dari hal tersebut bisa dilihat bahwa mereka masih menjalankan ajaran yang mengharamkan shalat di belakang imam yang bukan dari kelompok mereka. Hal ini di perkuat oleh kelompok NU yang biasanya ketika kelompok LDII terpaksa shalat di Masjid yang di dirikan oleh kelompok NU, mereka menunggu selesai shalat jamaah kelompok NU baru mereka shalat sendiri.¹¹
14. Haram nikah dengan orang di luar kelompok. Ajaran tersebut sampai saat ini masih dipatuhi oleh kelompok LDII di Mangelo. Mereka hanya mau menikahkan anaknya dengan sesama kelompok LDII. Hal tersebut menurut kelompok NU disana, kelompok LDII tidak membolehkan nikah dengan orang di luar kelompoknya karena takut akan keluar dari kelompok LDII. Karena dengan mereka menikah dengan sesama jama'ah, maka kedudukan jama'ah LDII semakin kuat dan berkembang, yang nantinya keturunan-keturunan mereka selanjutnya yang akan mewarisi. Mereka takut kefahamannya berubah karena terpengaruh oleh faham yang dianut oleh pasangannya yang diluar kelompok mereka.¹²
15. Perempuan LDII/Islam Jama'ah kalau mau bertamu ke rumah orang yang bukan kelompok mereka, maka memilih waktu pada saat haid, karena

¹¹ Abdul Malik ,Hasil Wawancara, Mojokerto, 05 Juli 2013.

¹²Chairuman (Kepala Desa Sooko), Hasil Wawancara, Mojokerto, 05 juli 2013.

badan dalam keadaan kotor (lagi haid) sehingga ketika (kena najis) di rumah non LDII yang dianggap najis itu tidak perlu di cuci lagi sebab kotor dengan kotor tidak apa-apa. Ajaran ini tampaknya sudah tidak dilakukan oleh kelompok LDII di Mangelo, mereka sudah bertamu kepada kelompok NU walaupun hanya kalau ada suatu kepentingan tidak memperdulikan saat haid maupun tidak. Kemudian hal tersebut memperoleh respon yang positif dari kelompok NU di Mangelo.¹³

16. Kalau ada orang di luar kelompok mereka yang bertamu di rumah mereka, maka bekas tempat duduknya dicuci karena dianggap kena najis. setiap manusia dilahirkan dalam keadaan suci. Ketika mereka beranjak dewasa dosa yang mereka kerjakan akan mereka tanggung sendiri. Mengenai najis dalam Al Qur'an tidak dijelaskan bahwa orang yang berbuat dosa besar pun tidak dianggap najis. Ajaran di atas bahwa tempat duduk orang selain kelompok mereka ketika bertamu dibersihkan atau dicuci tidak dikerjakan oleh mereka. Perbedaan pendapat tidak membuat mereka saling bermusuhan, akan tetapi saling memahami dan mengisi satu sama lain.¹⁴

Dalam hal ajaran yang cukup ekstrim mereka sudah berada ditengah (Islam *mainstream*) yakni mereka tidak mengerjakan hal yang meresahkan masyarakat, karena mereka mengaku sudah taubat dan ingin kembali kepada Islam yang sebenarnya yaitu Islam *mainstream*. Akan tetapi mengenai ajaran yang memang harus dilakukan dan tidak merugikan masyarakat selain jama'ah, mereka masih tetap melakukannya sebagaimana hal diatas tadi. Kelompok

¹³ Siti Aminah, Hasil Wawancara, Mojokerto, 05 Juli 2013.

¹⁴ Chairuman (Kepala Desa Sooko), Hasil Wawancara, Mojokerto, 05 juli 2013.

masyarakat NU di Mangelo tidak mempermasalahkan LDII di Mangelo. Mereka menganggap mereka seperti masyarakat pada umumnya. Karena mereka memandang LDII dari segi yang positif. Semua bisa berbaur dengan baik, tidak ada saling mengasingkan satu sama lain. Mengenai ajaran yang berbeda itu sudah dikatakan oleh nabi sendiri bahwa Islam nantinya terpecah menjadi beberapa golongan. Seharusnya dengan adanya perbedaan tersebut, kita bisa saling menghargai dan menghormati kepercayaan masing-masing asalkan tidak bertentangan dengan yang diperintahkan oleh Allah. Karena kepercayaan yang dianut oleh setiap orang, akan dipertanggungjawabkan dirinya sendiri.¹⁵

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) terkenal dengan Amir, baiat, jama'ah dan ta'at dan semuanya tertuju pada amir, yaitu semua harus patuh dan taat pada amir atau imam tersebut, berbaiat pada amir. Sehingga kehidupannya seperti diatur oleh imam. Bahwasanya siapapun orangnya dan setinggi apapun jabatan dan pendidikannya, ketika seorang amir memberikan perintah maka harus dilaksanakan.¹⁶ Dari sini timbul keresahan di masyarakat, bahwasanya golongan ini tidak sesuai dengan ajaran Islam yang sebenarnya. Setiap aliran mempunyai ajaran tersendiri untuk mendekati diri kepada Tuhan, akan tetapi bagaimana ajaran tersebut diajarkan dengan semestinya. Islam sangat santun dan ramah, Islam juga tidak mengajarkan pemaksaan. Ajaran yang diperintahkan oleh Allah seharusnya memang dilaksanakan, imam sebagai

¹⁵ Choiruman (Kepala Desa Sooko), Hasil Wawancara, 05 Juli 2013

¹⁶ Bambang Irawan Hafiludddin, dkk, *Bahaya Islam Jama'ah Lemkari-LDII* (Jakarta: LPPI, 1998), 161

penuntun ke jalan Allah untuk jama'ahnya, sebaiknya tidak mementingkan kepentingan pribadi.

Sebagaimana yang dijelaskan diatas, sebaiknya masyarakat tidak hanya melihat dari segi negatifnya saja dari lembaga tersebut. Akan tetapi, sebagai masyarakat yang baik berusaha mendekati dan menyadarkan mereka, berbagi informasi ilmu pengetahuan ke jalan yang lurus, yaitu melihat mereka juga dalam segi positif sehingga masyarakat bisa mendekat dan berhubungan langsung dengan mereka. Bukan malah menjauh dan mengasingkan mereka, dengan begitu ketika mereka ingin berubah, bisa membantu dan belajar bersama. Sehingga mereka tidak terjebak dalam situasi tersebut. Sesama manusia diwajibkan untuk saling tolong menolong, apalagi dalam urusan agama.

Dalam berbagai tulisan sering terjadi anggapan bahkan pelabelan bahwa kelompok LDII adalah sesat dengan adanya ajaran-ajaran yang menyimpang. Seperti buku yang di tulis oleh Bambang Irawan Hafiluddin yang berjudul *Bahaya Islam Jama'ah Lemkari-LDII*, sebagaimana yang berisi tentang kejelekan-kejelakan dan ajaran-ajaran yang menyimpang. Akan tetapi ketika mendekati dan berdampingan dengan mereka, semua itu tidak sepenuhnya benar. Di Mangelo khususnya, masyarakat LDII disana bisa saling berinteraksi dengan baik dengan selain kelompok mereka. Mereka sudah mulai bertaubat dan tidak menjalankan ajaran mereka yang dianggap menyimpang. Memang, ajaran tersebut tidak semuanya dihilangkan seperti halnya keamiran, manqul, jama'ah dan baiat. Karena itu adalah ajaran inti mereka, akan tetapi ajaran yang

meresahkan dan mengganggu masyarakat sudah mulai pudar. Seperti halnya Orang Islam di luar kelompok mereka adalah kafir dan najis, termasuk kedua orang tua sekalipun, Harta benda di luar kelompok mereka dianggap halal untuk diambil, Kalau ada orang di luar kelompok mereka yang bertamu di rumah mereka, maka bekas tempat duduknya dicuci karena dianggap kena najis, haram membagikan daging kurban dan zakat fitrah kepada selain kelompok mereka. Hal tersebut sudah tidak dilakukan oleh jama'ah LDII di Mangelo.

Sebaiknya mereka yang merasa tidak sependapat dengan kelompok LDII ini, tidak berusaha untuk menjelek-jelekkan atau mengasingkan mereka. Seharusnya yang dilakukan adalah mendekati dan mengajak bekerja sama untuk berbuat kebaikan seperti halnya di Mangelo, yaitu kelompok NU yang berdampingan dengan Jama'ah LDII.

Islam bisa ditujukan juga kepada orang-orang yang ingin membatasi Islam pada agama dalam pengertian sempit, yaitu soal hubungan manusia dengan khalik, sedangkan soal hubungan manusia dengan sesamanya adalah soal dunia yang dapat dihadapi dengan pemikiran yang sekuler. Tetapi ini akan berlawanan dengan ajaran dalam Al Qur'an sendiri yang menyuruh memasuki Islam sebulat-bulatnya (QS 2:208)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Dan bahwa baik hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia harus dijaga (QS 3:112).

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ أَيْنَ مَا تَقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُ وَبِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ
 وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ
 حَقِّ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya:

Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.

Dan kehidupan nabi sendiri dijadikan contoh bagi orang Islam meliputi kedua bidang tersebut yang tak terpisahkan. Hidup di dunia hanya sementara, tidak ada yang perlu diperdebatkan. Belajar menghormati dan menghargai orang lain. Di Mangelo, meskipun terdapat berbagai kelompok organisasi masyarakat yang berbeda-beda akan tetapi tidak pernah terjadi konflik yang berkepanjangan. Apabila ada hal yang tidak sependapat dimusyawarahkan dengan baik dan mengambil jalan tengah untuk mencapai kemaslahatan bersama.¹⁷ Hal ini diwujudkan untuk bisa terwujud menjadi *ummatan*

¹⁷ Amari (Ketua), Hasil Wawancara, Mojokerto, 05 Juni 2013

wasathan yaitu umat yang sadar akan hak dan kewajibannya secara seimbang.¹⁸

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) sangat bisa bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat sekitar. Dikarenakan mereka setiap hari berinteraksi dengan masyarakat dengan baik. Mereka berusaha mencari rizki yang halal untuk menghidupi keluarganya. Dengan pekerjaan yang dijalani yang sesuai dengan kemampuan mereka 40% home industri, 20% Pedagang, 10% tukang becak, 20% Jasa, 5% pekerja di home industry, 5% pekerja , mereka setiap hari bertemu dengan orang, menjalin komunikasi, bertukar pikiran, bekerja sama dengan begitu mereka bisa terbuka, bisa menjadi seorang yang ramah. Karena menurut mereka hidup di dunia ini membutuhkan bantuan orang lain. Dengan mereka mempunyai pengusaha sendiri, dengan usaha yang digeluti mereka, mereka membutuhkan orang lain untuk memakai jasa dan membeli apa yang telah diproduksi mereka. sehingga mereka bisa terbuka dan saling berkomunikasi dengan masyarakat selain kelompok mereka.

Prinsip yang ditanamkan kepada jama'ah LDII disini adalah sekuat tenaga dan sesuai kemampuan yang dimiliki setiap pagi diharus keluar rumah untuk mencari nafkah, dapat atau tidak mendapatkan rezeki. Tidak ada yang menganggur dan bermalas-malasan di rumah. Karena dengan bertemu orang lain bisa mendapatkan suatu hal yang baru, bisa menjaga tali silaturahmi dan disamping itu mendapatkan rezeki. Ketika mereka bisa menjaga tali silaturahmi

¹⁸ Tarmizi Taher, *Berislam secara moderat* (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007), 144

dengan orang lain, apalagi dengan orang yang tidak sepaham dengan kita bisa menumbuhkan sikap toleransi

Hal tersebut sesuai dengan pandangan Michael Walzer memandang toleransi sebagai keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik karena salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai di antara berbagai kelompok masyarakat dari berbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan dan identitas.¹⁹ Dengan modal toleransi tersebut, ketika jama'ah LDII hidup berdampingan dengan selain kelompoknya membuat mereka bisa menghargai dan menerima perbedaan. Selain itu, membuat keidupan menjadi tentram dan damai.

Toleransi antar umat beragama khususnya intern umat beragama merupakan nilai dan sikap yang harus ditumbuhkembangkan dalam dan bagi seluruh warga, khususnya ormas sebagai bagian dari masyarakat sipil yang sejatinya dapat memedomani keadaban publik, bukan kekerasan atas publik.²⁰ Menurut pandangan Bapak Amari Sikap toleransi harus ditanamkan pada seseorang, karena sikap saling menghormati dan menghargai itu adalah dasar dari kerukunan. Berbagai paham di dalam keyakinan sudah dinash di dalam al Qur'an "*lakum dinukum waliyadin*", untukmu agamamu dan untukku agamaku. Dan kita sesama muslim adalah bersaudara. Dengan bertoleransi antar sesama manusia bisa membentuk kehidupan yang damai diantara berbagai kelompok dalam mayarakat. Tidak perlu ada perdebatan, kalau diperdebatkan terus

¹⁹ Zuhairi Misrawi, *Pandangan muslim moderat* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2010), 11

²⁰ *Ibid*, 10

menerus tidak akan ada selesainya, karena masing-masing menganggap bahwa kelompoknya sendiri yang paling benar.

Sikap intoleran tidak diajarkan dalam agama. Agama mengajarkan bahwa tidak ada saling bermusuhan-musuhan. Sekarang ini manusia kurang mempunyai rasa kemanusiaan, belum bisa menahan emosinya. Seharusnya yang dilakukan adalah dengan menghargai perbedaan, menghormati sesama manusia baik itu yang sepaham atau diluar faham kita.²¹

Jama'ah LDII di Mangelo mempunyai toleransi yang tinggi antar sesama masyarakat. Mereka berdampingan dengan jama'ah yang berpaham NU dengan adanya perbedaan tersebut tidak pernah terjadi konflik. Bahkan mereka saling bertukar pikiran untuk mendapatkan kemaslahatan bersama. Memang dalam hal keagamaan mereka sendiri-sendiri, mengerjakan sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Karena perbedaan sudah hal yang lumrah. Mengenai isu negatif tentang LDII, orang yang mengatakan kejelekannya saja karena mereka tidak mau mendekat dengan jama'ahnya.²²

Bapak Amari menuturkan bahwasanya moderasi juga terjadi dalam hal keseimbangan antara dunia dan akhirat. Tidak boleh ada ketimpangan salah satunya, harus sejalan dua-duanya. Bekerja untuk kepentingan dunia dan ibadah untuk bekal di akhirat.²³ Kesuksesan di dunia adalah sebuah hal yang harus diperjuangkan. Kesuksesan tersebut tidak hanya dalam hal harta benda akan tetapi ibadah kepada Allah. Kesuksesannya seseorang di dunia bisa menentukan apakah dia masuk surga atau neraka. Ketika seseorang bekerja

²¹ Amari (Ketua), Hasil Wawancara, Mojokerto, 29 juni 2013

²² Choiruman (Kepala desa Sooko), Hasil Wawancara, Mojokerto, 7 Juli 2013

²³ Amari (Ketua), Hasil Wawancara, Mojokerto, 29 Juni 2013

keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan kebutuhan agamanya, dia sedang mengumpulkan pahala untuk bisa masuk surga. Surga dunia maupun akhirat nantinya. Dengan pemahaman seperti itu, jama'ah LDII diharuskan bekerja keras mendapatkan rezeki dengan membantu orang lain, bisa mendapatkan dua pahala sekaligus. Karena Allah sudah memberikan rezeki pada setiap orang, hanya bagaimana usaha kita untuk mendapatkannya. Mereka bekerja sesuai dengan kemampuannya masing-masing, seperti halnya ada seorang jama'ah LDII yang kerjanya hanya menyebrangkan orang di jalan, beliau tidak minta balasan imbalan, akan tetapi yang memberi uang banyak sekali. Ketika kita berbuat baik baik dan berprasangka baik pada orang nantinya orang juga akan berbuat yang sama kepada kita.

Sesuai dengan apa yang di kemukakan Islam untuk bersikap seimbang, dalam bertindak di dunia harus ada keseimbangan tidak hanya memikirkan atau mengerjakan untuk kehidupan duniawiyah saja. Akan tetapi, juga harus beribadah untuk kehidupan akhirat. Dengan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di dunia, hidup menjadi sejahtera. Dengan kehidupan yang nyaman, sejahtera kita bisa beribadah dengan nyaman pula. Kehidupan dunia harus diperjuangkan begitu juga untuk bekal di kehidupan akhirat, harus ada keseimbangan diantara keduanya. Hal ini merupakan ciri dari *ummatan wasathan* yaitu Adanya keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi, serta material dan spiritual. Seringkali, ketika mereka telah mencapai kemajuan material, yang terjadi ialah kerusakan akhlak, keserakahan dan kegelisahan nurani. Akibatnya, kemajuan yang mereka capai hanya kemajuan yang semu,

karena ia tidak membuat manusia menikmati kebahagiaannya yang hakiki. Sebaliknya, masyarakat atau bangsa yang terlena dalam spiritualisme dan melupakan fungsinya sebagai *khalifatullah fil ardhi* (wakil Tuhan atau penguasa di bumi), maka mereka akan selalu terbelakang dan menjadi objek permainan orang lain.²⁴ Oleh karena itu, harus ada keseimbangan diantara keduanya.

Selain harus ada keseimbangan dunia akhirat, untuk mewujudkan sikap moderasi maka komunikasi lintas golongan harus tetap terjalin agar hubungan tetap baik, tidak ada sikap saling mencurigai satu sama lain. Maka dari itu, dengan bersilaturrehmi antar kelompok akan mewujudkan kehidupan damai yang sebenarnya diinginkan oleh setiap umat manusia. Dengan kehidupan yang damai kita bisa mengerjakan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing. Tidak ada sikap saling bermusuhan, karena agama tidak mengajarkan hal tersebut. Bapak Amari selaku ketua mengemukakan di dalam sebuah hadits bahwasanya sesama orang islam adalah saudara, *Innamal muslimun akhul muslimin*.²⁵

Sekarang sudah mulai pudar nilai moral seseorang, dikarenakan pengaruh lingkungan yang tidak baik dan pendidikan keagamaan yang kurang. Di Indonesia, masih sering terjadi konflik mengatasnamakan agama, mereka menganggap agama mereka yang paling benar dan merusak yang tidak sependapat dengan mereka. Padahal, Indonesia adalah Negara pancasila, dan isi dari pancasila sendiri berisi tentang pedoman hidup untuk bermasyarakat.

²⁴ Tarmizi Taher, *Berislam Secara Moderat* (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007), 146

²⁵ Amari (Ketua), Hasil Wawancara, Mojokerto, 29 juni 2013

Indonesia juga menjamin kebebasan manusia untuk memeluk agama yang mereka yakini, beribadah menurut agama dan kepercayaan tersebut. Sikap saling menghargai dan menghormati terhadap sesama manusia harus ditanamkan kepada setiap individu agar tidak terjadi konflik agama yang berkepanjangan.

Selama ini orang hanya melihat Lembaga Dakwah Islam Indonesia dari segi negatifnya saja, mereka tidak melihat dari segi positifnya. Seharusnya masyarakat diberi informasi yang objektif dan bisa mendekat dan berinteraksi langsung dengan jama'ah LDII supaya mengetahui keberadaannya dalam hal yang positif.